

Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasiba^{1*}, Satiani Dalle², Sudin Riyadi³

^{*1} Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

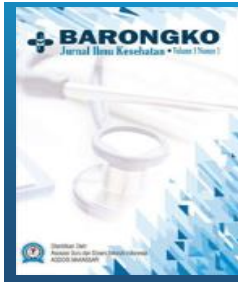
^{2,3} Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Correspondent Author: Hasiba, e-mail: hasibaudin@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a crucial aspect of public health development. Lack of knowledge about reproductive health can increase the risk of risky sexual behavior, sexually transmitted infections, and unintended pregnancy. Social media is a widely used source of information for adolescents to acquire health knowledge. This study aims to analyze the role of social media in improving adolescent reproductive health knowledge. The study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 80 adolescents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire regarding social media use and reproductive health knowledge levels. Data analysis used the chi-square test. The results showed that 70% of respondents obtained reproductive health information through social media and there was a significant relationship between social media use and adolescent reproductive health knowledge levels ($p = 0.003$). It was concluded that social media plays a significant role in improving adolescent reproductive health knowledge.

Keywords: Social Media, Reproductive Health, Adolescents, Health Promotion



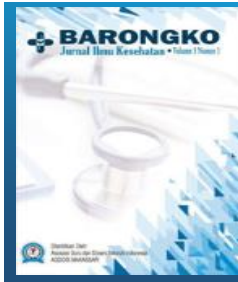
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko, infeksi menular seksual, dan kehamilan tidak diinginkan. Media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh remaja untuk memperoleh pengetahuan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 80 remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui media sosial dan terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ($p = 0,003$). Disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Media Sosial, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Promosi Kesehatan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan agar remaja dapat memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka serta mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan seksual dan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan seperti infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, serta perilaku seksual berisiko. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara remaja memperoleh informasi kesehatan. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh remaja. Melalui media sosial, berbagai informasi kesehatan dapat disampaikan secara cepat, menarik, dan interaktif.

Namun demikian, tidak semua informasi yang tersedia di media sosial bersifat akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana media sosial berperan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional.

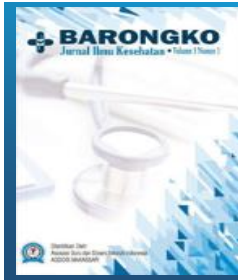
b. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah remaja berusia 15–19 tahun di wilayah X.

Sampel penelitian sebanyak 80 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

c. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja usia 15–19 tahun



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- 2) Aktif menggunakan media sosial
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian

d. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari:

- Karakteristik responden
- Intensitas penggunaan media sosial
- Pengetahuan kesehatan reproduksi

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan:

- Analisis deskriptif (frekuensi dan persentase)
- Uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

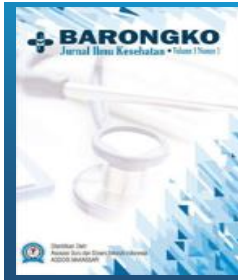
- 1) Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia 15–16 tahun	30	37,5
Usia 17–19 tahun	50	62,5
Laki-laki	36	45
Perempuan	44	55

Mayoritas responden berada pada usia 17–19 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

- 2) Penggunaan Media Sosial oleh Remaja

Jenis Media Sosial	n	%
Instagram	28	35
TikTok	24	30
YouTube	18	22,5
WhatsApp	10	12,5



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Instagram dan TikTok menjadi media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja untuk memperoleh informasi kesehatan.

3) Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	42	52,5
Cukup	25	31,2
Kurang	13	16,3

Lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi.

4) Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Penggunaan Media Sosial Pengetahuan Baik Pengetahuan Kurang

Aktif	36	12
Tidak aktif	6	26

Hasil uji chi-square menunjukkan: $p = 0,003$

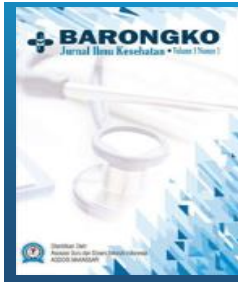
Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok.

Media sosial memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi kesehatan karena bersifat interaktif, mudah diakses, serta menggunakan format visual yang menarik. Konten edukasi kesehatan yang disajikan dalam bentuk video pendek atau infografis dapat membantu remaja memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah.

Media sosial juga memungkinkan remaja untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman sebaya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Keberadaan informasi yang tidak valid di media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam menyediakan konten edukasi kesehatan yang akurat dan terpercaya melalui platform digital.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sebagian besar responden memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi, terutama melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang lebih aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang jarang mengakses media sosial.

Media sosial memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi kesehatan karena bersifat cepat, interaktif, dan mudah diakses oleh remaja. Melalui konten edukasi yang menarik seperti video, infografis, dan diskusi daring, media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan yang potensial untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja.

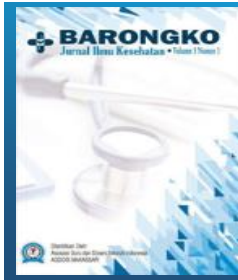
b. Saran

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi dengan menyajikan konten informasi yang akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi melalui media digital dan media sosial guna meningkatkan pengetahuan siswa secara lebih efektif.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

3) Bagi Remaja

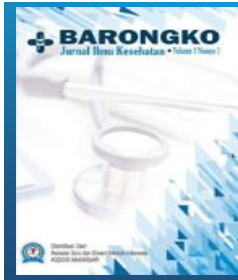
Remaja diharapkan lebih selektif dalam memilih sumber informasi kesehatan di media sosial serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang terpercaya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai jenis konten edukasi kesehatan reproduksi di media sosial serta menganalisis pengaruh faktor lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan terhadap tingkat pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
2. Blum RW. Adolescent health transition and global health challenges. *J Adolesc Health*. 2016;59(2):S3–S7.
3. Brown JD, Keller S. Media influences on adolescent sexual behavior. *J Adolesc Health*. 2006;38(3):217–223.
4. Centers for Disease Control and Prevention. Adolescent reproductive health. Atlanta: CDC; 2022.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
6. Lenhart A. Teens, social media and technology overview. Washington DC: Pew Research Center; 2019.
7. Livingstone S, Smith PK. Annual research review: harms experienced by child users of online and mobile technologies. *J Child Psychol Psychiatry*. 2018;59(6):635–654.
8. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
9. O’Keeffe GS, Clarke-Pearson K. The impact of social media on children, adolescents and families. *Pediatrics*. 2011;127(4):800–804.
10. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

11. Sahrir, H., Wahyudianti, N. L. G. S., Bayuningrum, P., & Riyadi, S. (2026). Aspek Psikologis Ibu Postpartum: Studi Kasus. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 681–688. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.1059>
12. Santrock JW. Adolescence. 16th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2018.
13. Sawyer SM, Azzopardi PS, Wickremarathne D. The age of adolescence. *Lancet Child Adolesc Health*. 2018;2(3):223–228.
14. Strasburger VC, Hogan MJ. Children, adolescents and the media. *Pediatrics*. 2014;132(5):958–961.
15. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurse's Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
16. Viner RM, Ozer EM, Denny S. Adolescence and the social determinants of health. *Lancet*. 2012;379(9826):1641–1652.
17. World Health Organization. Adolescent health and development. Geneva: WHO; 2021.
18. World Health Organization. Global standards for quality health-care services for adolescents. Geneva: WHO; 2018.
19. World Health Organization. Reproductive health strategy. Geneva: WHO; 2017.